

# Strategi Belajar Siswa Kelas VI Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) Pada SD Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Naomi Telehala<sup>1</sup>, Korlina Makulua<sup>2</sup>, Wempi Y. Hetharion<sup>3</sup>

NaomiTelehala@gmail.com, [kakomakulua@gmail.com](mailto:kakomakulua@gmail.com), [wiliemstakpn2015@gmail.com](mailto:wiliemstakpn2015@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

**Abstrack:** The quality of graduates at the elementary school level is a concern and the main focus of this research is how to apply effective active learning strategies to improve graduate outcomes. According to Rusman, active learning strategies involve more student activities in accessing various information and knowledge to be discussed and studied in the learning process in class so that they get various experiences that can increase their understanding and competence because active learning allows students to develop high-level abilities, such as analyzing and synthesizing, as well as assessing various learning events and applying them in everyday life. The method that researchers use to study and analyze this problem is a qualitative method. Furthermore, all the data needed for the discussion is obtained using interview techniques, observation and other documentary data which are considered useful for producing a scientific paper. This data was obtained, analyzed and discussed as a scientific paper with the title "Learning Strategies for Class VI Students for Facing Final School Exams at SD Negeri 3 Kairatu, West Seram Regency.

**Keywords:** *Active Learning Strategy*

## 1. Pengantar

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan sadar dan terorganisir, dimana terjadi interaksi antara guru dan anak didik yang mengandung nilai edukatif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan oleh guru sebelum dilaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. (Syaiful, 1997:19)

Mutu pendidikan bukan merupakan sesuatu yang statis melainkan suatu konsep yang fleksibel seiring dengan tuntutan dan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah dasar adalah "kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional, efektif dan efisien

terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut sesuai norma atau standar yang berlaku. (Ahmad Djausak, 1995:26)

Evaluasi dalam proses belajar mengajar digunakan untuk menilai, mengukur, dan menentukan tingkat kemampuan intelegensi, penyerapan materi pelajaran, penyelesaian bahan atau materi ajar dan mental kepribadian siswa.

Evaluasi ini berlangsung dalam beberapa bentuk yaitu :

- 1) Evaluasi dalam bentuk tes awal (untuk mengetahui kesiapan dan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan).
- 2) Evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran (mengarah pada pengamatan langsung terkait dengan keaktifan siswa mengikuti pelajaran

dan menyelesaikan tugas-tugas pada saat pembelajaran).

- 3) Evaluasi akhir pembelajaran (untuk mengukur kemampuan siswa terhadap keseluruhan materi yang diberikan sekaligus memberikan tugas sehingga guru mengetahui hasil kerja siswa).

Kenyataan yang dialami dan terjadi dalam proses pembelajaran terkait dengan upaya mempersiapkan peserta didik khusus kelas VI pada SD Negeri 3 Kairatu menghadapi ujian akhir selalu ada les tambahan 4 s/d 5 bulan menjelang ujian. Dari sisi waktu dinilai cukup, dari sisi materi yang disiapkan sangat tergantung pada kemampuan analisis SWOT guru terhadap materi untuk diajarkan sebagai les tambahan

Kemampuan analisis guru dalam strategi pembelajaran harus dimiliki dalam mengelola proses belajar mengajar didasarkan pada sasaran dan tujuan yang hendak dicapai diakhir kegiatan les. Strategi ini diterapkan pada SD Negeri 3 Kairatu dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah yaitu tidak semua siswa memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini yang menjadi pertanyaan kenapa bisa terjadi demikian sedangkan berbagai usaha dan upaya sudah dijalankan. Dengan demikian diperlukan adanya penelitian secara ilmiah untuk menemukan faktor-faktor penyebab menurunnya nilai ujian siswa pada SD Negeri 3 Kairatu.

Harapan guru dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas karena anak didik memiliki berbagai latar belakang aspek intelektual, psikologis dan biologis yang merupakan akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik tetapi sudah

menjadi tugas dan fungsi serta tanggung jawab guru untuk mendidik, mengajar dan melatih mereka agar dapat menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan berkaitan dengan proses belajar mengajar. Pengembangan pola dan model pembelajaran dalam kegiatan les tambahan belum menunjukkan perubahan secara signifikan karena guru masih terikat dengan model tanya jawab biasa dan ceramah yang akan membosankan bagi siswa, sementara alat peraga dan metode tidak sepenuhnya dikembangkan dalam variasi mengajar tuntas. Strategi dapat berjalan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru untuk menata, mengatur dan mengelolanya.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Strategi merupakan suatu rangkaian keputusan yang dilakukan secara sadar berdasarkan analisa-analisa yang mempertimbangkan faktor eksternal dan internal sehingga dapat diketahui apa, bagaimana, kapan, dimana, berapa lama yang harus dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan.

Strategi mencakup metode, pendekatan, teknik dan taktik. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi

dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses yang dilakukan. Strategi dan metode yang digunakan dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu. Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya metode pembelajaran dengan cara ceramah harus memperhatikan situasi dan kondisi. Sebaiknya pada siang hari jangan dilakukan ceramah karena siang hari merupakan waktu lelah dan kurangnya fokusnya siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini berhubungan dengan taktik yang merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Meningkatkan minat dan fokus belajar anak pada waktu siang bisa dimulai dengan benyanyi menggunakan gerakan agar memacu semangat siswa dalam belajar.

## 2.2 Pengertian Belajar (Active Learning Strategy)

*Active Learning Strategy* merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Menurut Abraham Maslow (Humanistik) bahwa potensi manusia tidak terbatas. Maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk memandang masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Umi, 2008:123-124)

Belajar aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi. Disamping itu belajar aktif juga untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Menurut Pollio siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara Mc Keachi menyebutkan bahwa dalam 10 menit

pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang 20% pada waktu 20 menit terakhir. Belajar aktif menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa.

Menurut Sukandi, pengertian strategi belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna terhadap kegiatan atau pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pelajar, bukan oleh pengajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan untuk terus belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru dan orang lain bila mereka mempelajari hal baru (Sukandi, 2003:16). Memang pendekatan belajar aktif merupakan konsep yang sulit didefinisikan secara tegas sebab semua cara belajar mengandung unsur yang keaktifannya berbeda.

Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, akan tetapi semuanya dikembalikan kepada satu karakteristik keaktifan dalam rangka pendekatan belajar aktif yaitu keterlibatan fisik, mental intelektual maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan, penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam sikap. Dari penjelasan diatas maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Belajar Aktif adalah cara atau pola belajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga mampu

mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan keseharian.

### 2.3 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran.

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

### 2.4 Prinsip-Prinsip Strategi Belajar Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip strategi belajar aktif adalah tingkah laku mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu mendapat dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal disyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menerapkan belajar aktif

### 2.5 Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif dan Pendukungnya

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan strategi belajar aktif adalah adanya keaktifan guru

dan siswa sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk mencapai suasana belajar aktif tidak terlepas dari komponen-komponen yang mendukungnya. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan  
Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran dari keseluruhan yang memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Pengalaman  
Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya melalui mendengarkan. Cara untuk mendapat suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri.
- c. Interaksi  
Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila langsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, saling bertanya, mempertanyakan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain menanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berfikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas belajar menjadi lebih baik. Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik.
- d. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran baik gagasan sendiri maupun menilai orang lain akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

e. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya terhadap orang lain dan mendapat tanggapan maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (yang membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

## 2.6 Strategi Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan dan gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Dengan demikian sebagai guru sudah seharusnya disadari apa yang sebaiknya,

selayaknya dan sepatutnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang bertujuan mengantarkan anak didik ke tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar posisi siswa atau anak didik sebagai subjek sekaligus sebagai objek kegiatan pengajaran yang terjadi.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses untuk mengatur, menata, mengelola atau mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik sebagai pendukung pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkembangkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Menurut Petter Drucker, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar, tepat waktu, tepat sasaran dan berorientasi pada pencapaian tujuan. (Napitulu, 2002:44)

Strategi belajar siswa kelas VI untuk mengikuti ujian akhir adalah suatu proses kegiatan belajar yang sistematis dan terarah mencapai tujuannya yaitu UAS.

## 2.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi 2 bagian utama yaitu :

- Faktor Internal  
Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang belajar seperti kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan. Kondisi jasmaniah adalah yang berhubungan dengan keadaan tubuh seseorang (cacat fisik, contoh : kaki lumpuh). Faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat atau kecenderungan yang unik yang terkait dengan bakat dan kemampuan.
- Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bersumber dari luar individu (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, pengertian dan perhatian orang tua, keadaan ekonomi serta relasi dan suasana dalam keluarga. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan guru, model mengajar dan alat peraga serta tugas rumah.

Faktor masyarakat mencakup pergaulan, teman sebaya, media massa dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 1991 :57).

“Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah atau orang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan anak didik menjadi cerdas”. (Kusuma, 20)

## 2.8 Hasil Belajar

Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran kuantitatif atau menggunakan simbol angka. Dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan, tindak evaluasi memegang peranan penting terhadap siswa khususnya hasil belajar siswa.

Menurut Robert M. Gagne, ada 5 kemampuan manusia yang merupakan kemampuan hasil belajar.

1. Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan.
2. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti yangt seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.

3. Informasi verbal merupakan pengetahuan dalam arti info dan fakta kemampuan umum yang dikenal tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah.
5. Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Seorang guru dalam mendidik siswa harus memenuhi kriteria-kriteria antara lain :

- ✓ Memiliki kemampuan untuk menyiapkan pelajaran
- ✓ Menyusun satuan pelajaran
- ✓ Menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa
- ✓ Memilih dan menetapkan cara mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- ✓ Melakukan evaluasi hasil belajar siswa Semua itu harus ditampilkan guru dikelas atau pada waktu terlaksananya pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan guru memiliki kemampuan profesionalisme dalam mendesain materi pelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa.

## 2.9 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan sehingga memerlukan usaha yang sistematis, terarah dan berkesinambungan yang lebih baik untuk mengatasinya. Menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu proses atau kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu atau turunya nilai yang dicapai pada hasil belajar

## 2.10 Evaluasi Belajar

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi merupakan tindakan atau proses menentukan nilai dari suatu objek yang hendak kita nilai. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu dengan melakukan evaluasi belajar dari siswa tersebut. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Evaluasi hasil belajar bagi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan menilai hasil atau kemajuan yang dicapai sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil belajar siswanya saja tetapi sekaligus juga menilai hasil kerjanya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian evaluasi hingga penilaian yang digunakan apakah sudah baik atau belum memadai.

Evaluasi belajar menurut Sumardi Suryabrata adalah proses untuk mengetahui tingkat perkembangan atau kemajuan belajar siswa baik dilakukan secara individu maupun secara klasikal. (Bambang, 21)

Penilaian evaluasi belajar tahap akhir yang dilakukan pada tingkat dasar terjadi perubahan nama dari Ebtanas menjadi Ujian Akhir Sekolah bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif secara individu. Mengawali pelaksanaan ujian selalu dilaksanakan persiapan dari guru terhadap siswa sebagai bentuk strategi persiapan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, hal ini menurut Widiyawati P adalah bentuk kegiatan pra ujian yang membentuk kemampuan intelektual secara kognitif angsi.

Kegiatan evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mendapatkan evaluasi yang

meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kualitatif dan kuantitatif. Instrument atau alat yang digunakan harus cukup sahih, kukuh, praktis dan jujur sehingga data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrument itu hendaknya diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya.

Tujuan dilakukannya evaluasi secara sadar oleh guru untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan.

### 3. Metode

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Cassel dan Simon Metode Kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat tentang makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisa teks tertulis atau terucapkan.

Disamping itu, metode kualitatif berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Strategi penelitian yang dikembangkan oleh Cassel dan Simon dalam metode kualitatif adalah masalah yang berusaha menemukan kebenaran ilmiah secara mendalam dalam jangka waktu tertentu. Penulisan ini berusaha bagaimana strategi belajar siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah

(UAS) pada SD Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada SD Negeri 3 Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Lokasi ini dipilih karena telah dilakukan observasi awal terhadap hasil ujian akhir sekolah yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

### 3.3 Sasaran dan Informasi Kunci

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah dewan guru yang berjumlah 11 orang dan siswa kelas VI yang berjumlah 11 orang sekarang ini. Sedangkan yang menjadi informan adalah : kepala sekolah, dewan guru, staff, siswa dan orang tua.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Strategi Belajar Siswa Kelas VI untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS)

#### 4.1.1 Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan nilai ujian akhir sekolah.

Strategi adalah cara, tindakan dan upaya yang dilakukan agar apa yang kita inginkan dapat tercapai. Dalam konteks pembelajaran, strategi merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh guru secara efektif menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Guru selaku tenaga pengajar haruslah memiliki kemampuan intelektual, kemampuan menganalisa dan kemampuan komunikasi yang baik. Bekerja sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan.

Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya sehingga ia mampu melakukan

tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Guru merupakan tenaga pengajar yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman dalam bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya dalam pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai dan memahami landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi guru.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

#### 1. Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Seorang guru profesional yang menguasai bahan ajar dengan baik, maka ia akan benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Jadi, apapun yang ditanya peserta didiknya mengenai materi pelajaran maka ia akan menjawab dengan tegas dan penuh keyakinan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki referensi yang luas dibanding peserta didiknya.

#### 2. Sebagai Fasilitator

Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran guru perlu memahami berbagai media dan sumber belajar serta fungsinya masing-masing. Pemahaman tersebut sangatlah penting karena belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media pembelajaran karena dengan merancang akan mempermudah proses belajar, jadi guru sudah tahu media mana yang akan digunakan dalam penyampaian pelajaran.

### 3. Sebagai Pengelola

Guru berperan dalam memberikan dan menciptakan suasana atau keadaan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar

seluruh siswa. Ketika seorang guru tidak dapat menjaga kondisi kelas, maka siswa tidak akan merasa nyaman dalam kelas dan akan cepat bosan. Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 4. Sebagai Pembimbing

*Seorang guru tidak dapat memaksakan agar siswanya menjadi "ini atau itu" karena siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.*

*Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi masing-masing. Untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri siswanya, seorang guru harus memahami karakteristik setiap siswa yang dibimbingnya. Misalnya memahami gaya dan kebiasaan belajar siswanya.*

*Dengan demikian guru akan mengetahui kemana arah potensi peserta didik tersebut serta apa yang harus dipersiapkan oleh siswanya dalam jangka panjang.<sup>1</sup>*

### 5. Sebagai Motivator

Dalam proses belajar motivasi merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau dari orang lain. *Sering*

*kali siswa yang kurang berprestasi bukan dikarenakan kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan kurangnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya.<sup>2</sup>*

### 6. Up to Date mengenai perkembangan Teknologi dan Informasi

Seorang guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang mutakhir. Melalui teknologi informasi ini memungkinkan guru dapat memilih media yang dianggap cocok dalam menunjang proses pembelajaran.

*Era sekarang ini, kemampuan menangkap perkembangan khususnya teknologi digital lebih dilihat pada usia anak-anak. Inilah yang harus jadi fokus perhatian yang perlu dikembangkan lagi oleh tenaga pendidik. Apa yang akan disampaikan guru pada siswanya kalau guru saja tidak memahami perkembangan teknologi? Jangan sampai seorang guru gagap dalam menggunakan teknologi.<sup>3</sup>*

Jawaban informan terhadap indikator diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan terhadap teknologi harus dimiliki guru. Perbandingan pengetahuan teknologi dan informasi guru dengan siswa haruslah lebih besar guru daripada siswanya. Penelitian menunjukkan ada sebagian kecil guru yang kurang keterampilan dalam mengoperasikan komputer. Hal ini dapat menjadi kendala keefektifan dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan informan guru, Habibah Seknun, tanggal 13 Februari 2018

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan informan guru J.E. Lawalata, tanggal 15 Februari 2018

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan informan R. Open Kame, tanggal 15 Februari 2018

yang dapat peneliti identifikasikan dalam indikator ini adalah :

- Rendahnya minat guru dalam menggunakan komputer pada pembelajaran dikelas.  
Hal ini terjadi karena guru merasa penggunaan komputer dalam penyampaian materi kurang berhasil sehingga kebanyakan mereka menggunakan metode ceramah, siswa membaca buku kemudian adakan tanya jawab.  
Jika dilihat usia anak-anak sekarang ini lebih menyukai dunia digital terutama komputer dan internet.  
Penyampaian materi menggunakan komputer lebih praktis dan siswapun lebih tertarik belajar dibanding menyuruh siswa membaca kemudian guru adakan tanya jawab dari apa yang dibaca didalam buku.
- Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media komputer  
Kurangny keterampilan dalam pengoperasian computer yang membuat guru sulit mengikuti perkembangan yang ada. Kesulitan inilah yang berpotensi pada penurunan nilai siswa. Pendidikan dan pelatihan guru terhadap komputer perlu dikembangkan dalam proses penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
- Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media komputer  
Kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan computer dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perlu diperhatikan bahwa

siswa sekolah dasar mereka masih menyukai sesuatu yang bersifat animasi atau cartoon. Menyampaikan materi dengan hanya memaparkan tulisan dari slide pertama sampai terakhir membuat siswa malas melihat penjelasan kita. Inilah yang menyebabkan guru merasa media computer kurang berhasil dalam menyampaikan bahan ajar. Cobalah dengan sedikit menambahkan gambar-gambar yang dapat menarik siswa untuk melihat tayangan materi apabila guru menggunakan Ms. Power Point untuk menyampaikan materi.

- Kurangnya perangkat unit komputer yang dimiliki sekolah. Kendala selanjutnya adalah berapa banyak perangkat unit computer yang dimiliki sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Kurangnya unit komputer menyebabkan guru sulit menyampaikan materi dan siswapun terbatas dalam menggunakan komputer.

#### 7. Sebagai Demonstrator

Seorang guru harus dapat mempertunjukkan kepada siswanya segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, jadi guru harus mempunyai dan menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam aspek kehidupan dan menjadi sosok yang diidolakan siswanya. Selain itu guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara yang tepat agar setiap pelajaran atau hal yang disampaikan kepada siswanya dapat dipahami dengan mudah.

#### 8. Sebagai Evaluator

Guru mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan

pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran tetapi juga dilakukan selama proses serta kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran. evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa serta guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarkan sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran harusnya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bila kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus juga berupa fakta, bukan konsep ataupun yang lainnya.

Materi yang diajarkan juga harus cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit serta tidak boleh terlalu banyak.

Bila terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan pada pencapaian target kurikulum oleh karena itu, cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit atau sudah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

#### 4.1.2 Implikasi PAK

Pembelajaran memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak menjenuhkan, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru

(teaching style), penggunaan alat dan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran, guru perlu juga menggunakan berbagai bentuk kegiatan misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Pemberian penguatan perlu dilakukan untuk memberikan respons terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif agar perilaku tersebut dapat berulang kembali atau meningkat.

Pemberian penguatan ini dapat dilakukan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan. Bentuk penguatan non-verbal ditunjukkan dengan cara-cara seperti: raut wajah atau mimik muka, gerakan atau isyarat badan (gestural reinforcement), gerak mendekati siswa (proximity reinforcement), sentuhan (contact reinforcement), kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda (token reinforcement), dan penguatan dengan benda/barang. Pembelajaran KTSP pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by

utilization). Agar berbagai sumber belajar ini dapat dikelola dengan baik, masing-masing sekolah atau rayon sekolah, dapat mendirikan suatu pusat sumber belajar (learning resources center) yang merupakan suatu tempat yang dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisir dalam mendisain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan pembelajaran tematik.

Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, dan media tersebut dapat digunakan dalam kegiatan belajar sebagai pengganti dari objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat, obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Penggunaan media ini dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.

## 5. Simpulan

1. Strategi peningkatan kualitas atau mutu belajar harus didesain dan dirancang secara khusus secara sistematis yang diawali dengan evaluasi kekurangan, kelemahan, kemampuan dan ancaman yang terjadi pada masa lalu kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan secara bertahap.
2. Penerapan strategi belajar aktif dipengarungi oleh factor pendukung dan factor penghambat. Diantara factor pendukung adalah : sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat serta profesionalisme guru dalam mengajar. Faktor penghambat adalah : sebagian siswa yang masih enggan mengemukakan pendapatnya serta

adanya latar belakang siswa yang berbeda.

3. Kepala sekolah dan guru harus memiliki konsep strategi manajemen peningkatan mutu, disamping manajemen pengelolaan sekolah sehingga berbagai program dan kegiatan berjalan dengan baik dan menjawab kebutuhan yang menjadi persoalan bersama terutama kualitas hasil lulusan.
4. Kualitas siswa harus selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelajaran yang bermutu bagi peserta didik dan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar terutama metode dan model pembelajaran yang mampu memberikan perhatian ekstra peserta didik baik secara individu maupun kelompok
5. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VI harus dapat terukur dan memenuhi standar yang ditentukan, sehingga les tambahan harus disiasati dengan pendekatan yang relevan tetapi juga dengan program-program yang menjawab tantangan.

## 6. Saran

1. Perencanaan yang sistematis, terarah dan berkesinambungan dengan berorientasi pada penggunaan metode, model dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Guru harus mampu menjawab kesulitan belajar siswa secara komperhensif. Dengan demikian, manajemen peningkatan mutu pendidikan , manajemen pengelolaan sekolah dan manajemen peningkatan kualitas lulusan dapat terjawab. `
2. Guru yang berkualitas memiliki kapasitas dan profesionalisme menjadi dambaan, tetapi yang lebih penting adalah mampu mengaplikasikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dengan demikian kesiapan guru memberikan les

tambahan tidak sekedar mengejar ketertinggalan materi tetapi bagaimana mencari solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Kerja sama semua pihak sekolah harus dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga partisipasi masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan dapat berjalan dengan baik.
4. Fasilitas sekolah harus dikelola dan didayagunakan seefektif mungkin sehingga kegiatan belajar mengajar menggunakan metode dan media dapat membantu pembelajaran.

### 7. Ucapan Terima Kasih

Izinkanlah saya menyampaikan terima kasih yang dalam kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang setia mencintai dan mengaruniakan hikmat-Nya kepada penulis selama masa perkuliahan di IAKN Ambon.
2. Ucapan terima kasih bagi Ibu Dr. Korlina Makulua dan juga Bapak W.Y Hetharion yang sangat hebat dan senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis demi penulisan ini berjalan dengan lancar dan baik.
3. Untuk semua guru-guru dan peserta didik SD Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat yang sudah menjadi tempat penelitian untuk penulisan ini, terimakasih sudah menerima dan membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
4. Tim redaksi jurnal Institutio untuk kontribusinya dalam publikasi ini

### Pustaka Acuan

- A.M, Sudirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Perdasa, Jakarta 2010.
- Bachri djamarah syaiful. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta 2008.

- B.S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional (Mewujudkan Visi Guru Profesional)*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*, Bina Media Informasi, Bandung 2010
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- H.Umar. *Strategic Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2008.
- Hurlock, *Bagaimana Mengasuh Anak*, Indonesia publishing house, bandung 1995. .
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Paradigma Yogyakarta 2010.
- Meichati, *Motivasi Pembaca*, Universitas gajah mada, Yogyakarta 1978.
- M.I.Soelaiman, *Menjadi Guru*, Bandung, CV diponegoro, 1989.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2002.
- Mulyasa, H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, PT remaja rodaskarya. Bandung 2013.
- Nasution, M, A. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*,PT Bumi Aksara, Jakarta 2008.
- Prihati Tati, *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Bima Media Informasi, Bandung, 2010.
- Sahertian Ch. D.W. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, Tidak diterbitkan, Ambon 2009
- Santoso, Sugeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Citra Pendidikan, jakarta. 2004
- Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2003) hal 6
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, bandung 2014.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta 2005.
- Tarumaselly Els, *Garis-garis Materi Perkuliahan*, Diklat Belajar, Ambon, 2006.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Predana Media Group, Jakarta, 2011.
- Umi Mahmudah, M.A dkk. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008) hal 123-124
- Uno, B, Hamzah. *perencanaan pembelajaran*. PT bumi aksara, Jakarta 2006.
- Witherington, *Pengertian Minat*, cempaka putih, Surabaya 2006.